

Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada Kedai Pondok Nyempod di Ibum

Erika^{1*}, Kasan K. Suantha²

Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Digital

erika10221082@digitechuniversity.ac.id^{1*}, kasanksuantha01@gmail.com²

Received 30 April 2025 | Revised 04 Mei 2025 | Accepted 07 Mei 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Kedai Pondok Nyempod di Ibum serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pencatatan keuangan pada Kedai Pondok Nyempod masih sangat sederhana dan belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM. Pencatatan hanya dilakukan untuk transaksi kas masuk dan keluar tanpa pengelompokan berdasarkan akun-akun akuntansi yang sesuai standar. Kendala utama dalam penerapan SAK EMKM meliputi keterbatasan pengetahuan akuntansi, kurangnya pemahaman terhadap manfaat laporan keuangan, tidak adanya sistem pencatatan yang terstruktur, serta keterbatasan waktu dan sumber daya. Analisis laporan keuangan menunjukkan bahwa Kedai Pondok Nyempod memiliki kondisi keuangan yang cukup baik dengan laba bersih yang signifikan dan struktur modal yang kuat. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya peningkatan pengetahuan akuntansi, pengembangan sistem pencatatan yang terstruktur, serta penyusunan laporan keuangan secara rutin sesuai dengan SAK EMKM untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengembangan usaha yang berkelanjutan.

Kata Kunci: SAK EMKM; Laporan Keuangan; UMKM; Akuntansi Sederhana

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) at Kedai Pondok Nyempod in Ibum and identify the obstacles faced in its implementation. The research uses a qualitative method with a descriptive approach, where data collection is carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the practice of financial recording at Kedai Pondok Nyempod is still very simple and has not fully implemented SAK EMKM. Recording is only carried out for incoming and outgoing cash transactions without grouping based on accounting accounts that meet the standards. The main obstacles in the implementation of SAK EMKM include limited accounting knowledge, lack of understanding of the benefits of financial statements, lack of a structured recording system, and limited time and resources. Analysis of financial statements shows that Kedai Pondok Nyempod has a fairly good financial condition with a significant net profit and a strong capital structure. This study recommends the importance of improving accounting knowledge, developing a structured recording system, and regularly preparing financial statements in accordance with SAK EMKM to support sustainable decision-making and business development.

Keywords: SAK EMKM; Financial Reports, UMKM; Simple Accounting

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, baik dari sisi penyerapan tenaga kerja maupun kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB). Meskipun demikian, masih banyak UMKM di Indonesia yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Salah satu kendala utama adalah rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan dan keterbatasan sumber daya dalam menerapkan akuntansi yang sistematis.

Penyusunan laporan keuangan merupakan aktivitas penting dalam pengelolaan keuangan usaha, tidak terkecuali bagi entitas mikro, kecil, dan menengah. Untuk menjawab kebutuhan pencatatan keuangan UMKM yang sederhana namun tetap sesuai standar, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini dirancang untuk menyederhanakan proses pelaporan keuangan bagi entitas dengan skala operasi yang lebih kecil, sehingga memungkinkan UMKM untuk lebih mudah memahami dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Hal ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas informasi keuangan yang disajikan, tetapi juga memberikan akses yang lebih adil terhadap pembiayaan dan modal dari pihak eksternal seperti bank atau investor (Nurhayati & Feriyanto, 2024, p. 317).

SAK EMKM mengharuskan UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang terdiri atas tiga komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Dalam SAK EMKM dijelaskan bahwa ada tiga komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan posisi keuangan terdapat pemisahan antara aset lancar dan aset tetap, liabilitas dan ekuitas, sedangkan laporan laba rugi memisahkan pendapatan, beban, dan pajak penghasilan (Nurjaman & Anita, 2024, p. 271).

Meskipun penerapan SAK EMKM telah diwajibkan sejak tahun 2018, masih banyak UMKM yang belum memahami atau mengimplementasikannya secara optimal. Faktor-faktor yang menghambat penerapan standar ini antara lain minimnya sosialisasi, keterbatasan tenaga ahli, dan anggapan bahwa

pencatatan keuangan bukanlah prioritas utama bagi pelaku usaha (Kamilah & Arafat, 2025). Susilawati dan Suherliatisyah (2024, p. 139) menekankan bahwa SAK EMKM sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan sebagai suatu peraturan umum yang berlaku bagi semua usaha besar maupun kecil, dan perusahaan yang sudah matang sebaiknya menerapkan pelaporan keuangan berdasarkan standar tersebut.

Kedai Pondok Nyempod di Ibum merupakan salah satu contoh UMKM yang menghadapi tantangan serupa, di mana proses pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum mengikuti SAK EMKM. Widanengsih dan Suantha (2025, p. 875) menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM akan memberikan solusi yang lebih baik untuk masalah ini. Dengan menggunakan sistem pencatatan yang lebih terstruktur, pemilik akan dapat membuat laporan keuangan yang lengkap dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada Kedai Pondok Nyempod. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Kedai Pondok Nyempod menerapkan prinsip-prinsip pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM serta untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasinya.

Penelitian ini mengacu pada teori mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang disusun untuk memberikan pedoman sederhana dalam menyusun laporan keuangan UMKM. Standar ini bertujuan agar UMKM dapat membuat laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dengan format yang sederhana, relevan, dan andal. Selain itu, konsep dasar akuntansi seperti pencatatan berbasis kas, prinsip entitas ekonomi, dan pengakuan pendapatan juga menjadi landasan teori dalam penelitian ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu meneliti kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik

pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode ini sangat relevan untuk menggali fenomena penerapan SAK EMKM pada UMKM seperti Kedai Pondok Nyempod, karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai proses pencatatan keuangan, penerapan standar akuntansi, serta kendala-kendala yang dihadapi.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data deskriptif baik secara lisan maupun tulisan dari subjek penelitian. Peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, dan dinamika sosial, semuanya dapat dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, baik itu fenomena individual maupun kelompok. Melalui pendekatan ini, berbagai aspek seperti peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, dan dinamika sosial dalam pengelolaan keuangan UMKM dapat dianalisis secara komprehensif. Metode penelitian kualitatif yang digunakan bersifat induktif, dimulai dengan hipotesis awal yang kemudian dihubungkan dengan kerangka teori SAK EMKM yang digunakan dalam penelitian, sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman mendalam daripada generalisasi. Analisis ini akan menginterpretasikan data survei yang telah dikumpulkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang berperan dalam operasional dan pengelolaan keuangan di Kedai Pondok Nyempod. Cakupan populasi ini meliputi pemilik usaha, manajer, dan karyawan yang memiliki tanggung jawab atau keterlibatan langsung dalam proses pencatatan dan pengelolaan akuntansi. Pemilihan populasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai penyusunan laporan keuangan dalam konteks penerapan SAK EMKM di lingkungan usaha Kedai Pondok Nyempod.

Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, teknik triangulasi yang dikembangkan oleh Sugiyono diterapkan dengan menggunakan tiga sumber data tersebut. Triangulasi adalah metode penelitian yang menggunakan tiga sumber data untuk memvalidasi hasil penelitian, dengan tujuan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Triangulasi memungkinkan peneliti untuk melakukan pengecekan silang terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber,

sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh dan akurat mengenai penerapan SAK EMKM di Kedai Pondok Nyempod.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang didasarkan pada data non-numerik. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam. Data yang dikumpulkan diolah melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu penerapan SAK EMKM. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang komprehensif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai praktik akuntansi yang diterapkan di Kedai Pondok Nyempod. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah direduksi dan disajikan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Praktik Pencatatan Keuangan pada Kedai Pondok Nyempod

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa Kedai Pondok Nyempod telah melakukan pencatatan keuangan harian berupa pemasukan dan pengeluaran, namun pencatatan tersebut masih sangat sederhana dan belum tersusun dalam format laporan keuangan formal. Pemilik kedai mencatat transaksi di buku tulis biasa tanpa mengelompokkan transaksi berdasarkan akun-akun akuntansi seperti yang disarankan dalam SAK EMKM.

Penerapan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi belum dilakukan secara rutin oleh pengelola kedai. Pemilik kedai hanya membuat rekapitulasi pemasukan dan pengeluaran di akhir bulan tanpa mengelompokkannya dalam bentuk laporan standar. Selain itu, tidak ditemukan pencatatan atas persediaan barang, sehingga kontrol terhadap stok masih dilakukan secara manual dan tidak terdokumentasi dengan baik.

Karena pemilik Kedai Pondok Nyempod tidak menggunakan siklus akuntansi dan jenis pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, mereka tidak menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM. Akibatnya, informasi yang diperoleh tidak sepenuhnya membantu pengambilan keputusan tentang kegiatan operasional perusahaan. Keterbatasan waktu dan sumber

daya menjadi hambatan utama untuk menerapkan akuntansi secara penuh sesuai standar.

Namun demikian, terdapat upaya positif dari pemilik Kedai Pondok Nyempod untuk memperbaiki pencatatan keuangan, seperti mulai menyimpan nota transaksi, membuat catatan harian lebih teratur, dan menyusun laporan keuangan sederhana walaupun belum sesuai dengan standar SAK EMKM. Ini menunjukkan adanya kesadaran akan

pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk keberlangsungan usaha.

Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Berdasarkan data dari pembukuan pengelola pada bulan Januari 2024, peneliti telah menyusun laporan keuangan yang disesuaikan dengan pedoman standar SAK EMKM. Laporan keuangan tersebut terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan.

Laporan Laba Rugi

Tabel 1. Laporan Laba Rugi Kedai Pondok Nyempod Periode 1-31 Januari 2024

Pendapatan		
	Penjualan	19.805.000
Total Pendapatan		19.805.000
Beban Usaha		
	Beban bahan baku	5.200.000
	Beban transportasi	1.000.000
	Beban listrik dan air	1.190.000
	Beban kemasan	1.700.000
Total Beban Usaha		6.790.000
Laba Bersih		13.015.000

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Laporan Perubahan Ekuitas

Tabel 2. Laporan Perubahan Ekuitas Kedai Pondok Nyempod Periode 1-31 Januari 2024

Keterangan	Jumlah (Rp)
Modal awal (1 Januari 2024)	5.000.000
Laba bersih periode berjalan	13.015.000
Modal akhir (31 Januari 2024)	18.015.000

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Laporan Posisi Keuangan

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan Kedai Pondok Nyempod Per 31 Januari 2024

Aset	Jumlah (Rp)	Liabilitas dan Ekuitas	Jumlah (Rp)
Aset Lancar		Liabilitas	
Kas dan setara kas	18.015.000	Utang usaha	0
Persediaan	1.500.000	Total Liabilitas	0
Total Aset Lancar	19.515.000		
Aset Tetap		Ekuitas	
Peralatan	2.500.000	Modal	5.000.000
Total Aset Tetap	2.500.000	Laba Bersih	13.015.000
		Total Ekuitas	18.015.000
Total Aset	22.015.000	Total Liabilitas dan Ekuitas	22.015.000

Analisis Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Berdasarkan analisis laporan keuangan Kedai Pondok Nyempod per 31 Januari 2024, terlihat bahwa usaha ini memiliki kondisi keuangan yang cukup baik meskipun pencatatannya masih sederhana. Pada laporan laba rugi, Kedai Pondok Nyempod mencatat

total pendapatan sebesar Rp19.805.000. Setelah dikurangi dengan berbagai pengeluaran, perusahaan berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp13.015.000. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan keuntungan dengan rasio laba bersih terhadap pendapatan mencapai 65,7%.

Pada laporan perubahan ekuitas, modal awal yang dimiliki tercatat sebesar Rp5.000.000. Dengan adanya laba bersih yang signifikan sebesar Rp13.015.000 dan tanpa adanya prive (penarikan modal oleh pemilik), modal akhir meningkat menjadi Rp18.015.000. Kenaikan modal sebesar 260% ini mencerminkan kemampuan Kedai Pondok Nyempod dalam memperbesar ekuitasnya melalui keuntungan operasional dalam periode satu bulan.

Dari laporan posisi keuangan, total aset tercatat sebesar Rp18.015.000 yang seluruhnya berupa kas. Kedai Pondok Nyempod tidak memiliki kewajiban (utang), sehingga seluruh aset dibiayai sepenuhnya oleh ekuitas. Struktur keuangan yang bebas dari utang ini menandakan bahwa Kedai Pondok Nyempod memiliki likuiditas dan solvabilitas yang sangat baik. Namun, perlu dicatat bahwa tidak adanya pencatatan aset tetap dan persediaan dalam laporan keuangan dapat menunjukkan ketidaklengkapan dalam pencatatan aset perusahaan.

Kendala dalam Penerapan SAK EMKM

Kendala utama yang dihadapi dalam penerapan SAK EMKM di Kedai Pondok Nyempod adalah keterbatasan pengetahuan akuntansi dan kurangnya pemahaman terhadap manfaat laporan keuangan. Selain itu, tidak adanya sistem pencatatan yang terstruktur menyebabkan proses penyusunan laporan keuangan menjadi sulit dilakukan. Pelaku usaha juga mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi hambatan untuk menerapkan akuntansi secara penuh.

Sebelum mendapatkan instruksi tentang pencatatan keuangan, pemilik Kedai Pondok Nyempod hanya mencatat kas masuk dan keluar secara sederhana tanpa membuat laporan keuangan yang lebih rinci. Akibatnya, pemilik kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat, termasuk perhitungan laba bersih, perkembangan modal, dan aset yang dimiliki. Hal ini berpotensi menghambat pemilik dalam membuat keputusan strategis terkait biaya operasional, penetapan harga jual, maupun rencana pengembangan usaha.

Manfaat Penerapan SAK EMKM bagi Kedai Pondok Nyempod

Penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM memiliki beberapa manfaat signifikan bagi Kedai Pondok Nyempod:

1. **Informasi Keuangan yang Lebih Akurat:** Dengan penerapan laporan keuangan yang sesuai standar, pemilik dapat memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai kondisi keuangan usaha, termasuk jumlah pendapatan, beban, laba, aset, liabilitas, dan ekuitas.
2. **Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik:** Informasi keuangan yang lebih lengkap dan terstruktur dapat membantu pemilik dalam membuat keputusan strategis yang lebih tepat, seperti penetapan harga jual, pengelolaan biaya, dan perencanaan investasi.
3. **Akses ke Sumber Pendanaan:** Laporan keuangan yang sesuai dengan standar dapat meningkatkan kredibilitas usaha di mata lembaga keuangan, sehingga memudahkan akses terhadap pembiayaan atau kredit untuk pengembangan usaha.
4. **Pengelolaan Aset dan Kewajiban:** Dengan adanya laporan posisi keuangan yang jelas, pemilik dapat lebih mudah mengelola dan mengontrol aset serta kewajiban yang dimiliki.
5. **Evaluasi Kinerja:** Laporan keuangan yang disusun secara rutin memungkinkan pemilik untuk mengevaluasi kinerja usaha dari waktu ke waktu, mengidentifikasi tren, dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Kedai Pondok Nyempod, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik pencatatan keuangan pada Kedai Pondok Nyempod masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan standar SAK EMKM. Pencatatan hanya dilakukan untuk transaksi kas masuk dan keluar tanpa adanya pengelompokan berdasarkan akun-akun akuntansi yang sesuai standar.
2. Penyusunan laporan keuangan belum dilakukan secara rutin dan komprehensif. Pemilik hanya membuat rekapitulasi pemasukan dan pengeluaran di akhir bulan tanpa menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.
3. Kendala utama dalam penerapan SAK EMKM di Kedai Pondok Nyempod adalah

keterbatasan pengetahuan akuntansi, kurangnya pemahaman terhadap manfaat laporan keuangan, tidak adanya sistem pencatatan yang terstruktur, serta keterbatasan waktu dan sumber daya.

4. Berdasarkan laporan keuangan yang disusun sesuai SAK EMKM, Kedai Pondok Nyempod memiliki kondisi keuangan yang cukup baik dengan laba bersih yang signifikan dan struktur modal yang kuat. Laporan keuangan menunjukkan bahwa pada Januari 2024, kedai ini memperoleh laba bersih sebesar Rp13.015.000 dengan total aset Rp18.015.000 yang seluruhnya dibiayai oleh ekuitas.
5. Penerapan SAK EMKM memberikan manfaat berupa informasi keuangan yang lebih akurat, pengambilan keputusan yang lebih baik, akses ke sumber pendanaan yang lebih mudah, pengelolaan aset dan kewajiban yang lebih efektif, serta evaluasi kinerja usaha yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalman. (2021). *Keterampilan menulis untuk mahasiswa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kamilah, S., & Arafat, F. (2025). *Analisis Pemahaman dan Kesiapan UMKM Dalam Menerapkan Pencatatan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus di Kecamatan Cimahi Utara)*. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 11(2), 902–908.
<https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3940>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2021). *Laporan tahunan perkembangan UMKM Indonesia tahun 2020–2021*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nurhayati, S., & Feriyanto, O. (2024). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Seka Basics Official Kota Bandung*. *Prosiding No. 7 Tahun 2024*, 314–325.
- Nurjaman, A., & Anita, D. (2024). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)*. *Prosiding No. 7 Tahun 2024*, 270–283.
- Patton, M. Q. (2019). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, S., & Suherliatishyah, T. Y. (2024). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Walad Aqiqah Cabang Bandung*. *Prosiding No. 7 Tahun 2024*, 139–150.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
- Widanengsih, A., & Suantha, K. K. (2025). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 11(2), 869–877.
<https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3938>
- Zed, M. (2021). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nurhayati, N., & Asri, M. (2020). Pengaruh akuntansi sederhana terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 5(2), 85–93.
- Fauziah, N. (2023). Hambatan implementasi akuntansi sederhana di UMKM Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, 7(1), 45–58.